

Edukasi oleh KPPS dalam Penyelenggaraan PEMILU Tahun 2024 Di Dusun Kantan Desa Sendoyan

Rosa¹

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: febrianirossa996@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
19-10-2025

Direvisi:
14-11-2025

Diterima:
13-12-2025

ABSTRACT

General Elections (PEMILU) constitute one of the most important moments in Indonesia's democratic system. In the context of the 2024 General Election in Dusun Kantan, Sendoyan Village, the role of the Voting Organizing Group (KPPS) has a significant impact on ensuring an effective and transparent electoral process. This study aims to examine how the educational efforts provided by KPPS influence the community, particularly in increasing public participation, improving the quality of election administration, and encouraging citizens to exercise their voting rights responsibly. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The data sources consist of the head and members of KPPS in Dusun Kantan. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted using qualitative data analysis techniques, which involve data reduction, data display, and validation. Furthermore, the technique used to ensure data credibility is internal validity. The findings indicate that the educational efforts carried out by the head and members of KPPS have a positive impact on strengthening the community's understanding of the voting process, vote tabulation, and overall election procedures. These efforts also contribute to increasing public participation in the 2024 General Election. In addition, such educational initiatives encourage the community to use their voting rights more wisely. Therefore, enhancing the educational role of KPPS can be considered an effective strategy to improve integrity and public trust in election administration at the local level.

Keywords : Education, KPPS, Implementation of the 2024 General Election.

ABSTRAK

PEMILU (Pemilihan Umum) merupakan salah satu momen penting dalam demokrasi di Indonesia. Dalam konteks PEMILU 2024 di Dusun Kantan Desa Sendoyan, peran Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) memiliki dampak yang signifikan dalam penyelenggaraan yang efektif dan transparan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak edukasi yang diberikan oleh KPPS terhadap masyarakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, kualitas penyelenggaraan PEMILU serta dapat mengedukasi masyarakat agar menggunakan hak pilihnya sebaik mungkin. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data, yaitu ketua dan anggota KPPS Dusun Kantan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi teknik reduksi, display, dan validitas. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan teknik validitas internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan oleh ketua dan anggota KPPS terhadap masyarakat memiliki dampak positif dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap proses pemungutan suara, pemrosesan data, dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut dalam pesta demokrasi PEMILU 2024. Selain itu, edukasi juga mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan hak pilihnya dalam PEMILU. Dengan demikian, peningkatan peran edukasi KPPS dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan integritas dan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan PEMILU di tingkat lokal.

Kata Kunci : Edukasi, KPPS, Penyelenggaraan PEMILU Tahun 2024

Corresponding Author : Rosa, e-mail: febrianirossa996@gmail.com

PENDAHULUAN

Edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan (Arlis Prayugo, 2022). Edukasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal pendidikan (KBBI.COM, n.d.). Tujuan utama dari edukasi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman individu agar mereka dapat berkembang menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, kreatif, dan berpikiran kritis.

Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai definisi edukasi, namun semuanya berkuat di sekitar prinsip pengembangan individu dan transmisi pengetahuan. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik Amerika, melihat edukasi sebagai proses sosial yang berkelanjutan yang merupakan kebutuhan fundamental bagi perkembangan manusia dan masyarakat. Dewey menekankan pentingnya pengalaman belajar yang interaktif di mana seseorang terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka (Arifin, 2020). Kemudian Paulo Freire, seorang pendidik dan filsuf Brasil, mengkritik pendekatan tradisional edukasi yang dia sebut "*banking model of education*," di mana seseorang dianggap seperti wadah yang harus diisi oleh tutor atau guru. Sebaliknya, Freire mendukung pendekatan dialogis di mana tutor atau guru dan pelajar sama-sama terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran, mempromosikan pemikiran kritis dan pembebasan (Ikrom Norvaizi, dkk, 2025). Serta Maria Montessori, seorang dokter dan pendidik Italia, mengembangkan metode Montessori, yang menekankan pentingnya mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan individu dalam memilih dan mengeksplorasi. Menurut Montessori, edukasi harus fokus pada pengembangan seluruh individu dan harus memperhatikan kebutuhan unik setiap anak (Ibnu Sina, 2025).

Secara keseluruhan, walaupun definisi edukasi bisa beragam tergantung pada perspektif, inti utama dari semua definisi tersebut adalah proses pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan kepada individu atau kelompok secara terencana dan berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kemampuan untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Edukasi biasanya dilakukan dalam pelaksanaan PEMILU.

PEMILU, singkatan dari Pemilihan Umum, adalah proses demokrasi di mana warga negara yang berhak memilih secara langsung memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, DPD, dan DPRD. Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) secara hukum termasuk rezim pemilihan, meskipun teknis berbeda di Indonesia. Proses ini merupakan bagian penting dari sistem demokrasi di Indonesia, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam pemilihan pemimpin daerah mereka (Felicia Patricia, 2019). PEMILU adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (LUBER JURDIL) untuk memilih wakil rakyat dan/atau pemimpin pemerintahan dalam suatu negara demokrasi. Secara konseptual, PEMILU merupakan sebuah mekanisme demokrasi yang memungkinkan warga negara menyalurkan hak politiknya dalam menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan publik melalui proses pemilihan yang konstitusional (Risidiana Izzaty, 2019).

Tujuan utama PEMILU adalah mewujudkan kedaulatan rakyat, memilih pemimpin dan wakil rakyat yang legitimi, menjamin sirkulasi kekuasaan secara damai, memperkuat sistem demokrasi dan konstitusionalisme (Purba, 2024). PEMILU diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi dan memperkuat otonomi daerah dengan memberikan kesempatan kepada warga untuk memilih pemimpin mereka secara langsung.

PEMILU dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Secara konstitusional, hal ini ditegaskan dalam Pasal 22E ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa: "Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi

pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri” (Marliawati, 2025). PEMILU merupakan kegiatan berskala nasional, karena diselenggarakan oleh KPU yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri sebagaimana diatur dalam UUD 1945. Namun, dalam pelaksanaannya, KPU memiliki struktur berjenjang, yaitu: KPU Pusat (tingkat nasional), KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan), PPS (Panitia Pemungutan Suara), KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara). PEMILU diadakan secara serentak di berbagai daerah sesuai dengan kebijakan pemerintah dan KPU.

PEMILU sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti isu politik uang, polarisasi masyarakat, konflik pasca-pemilihan, dan masalah integritas serta kualitas calon (Eva Anggun Arifany, dkk, 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengawasan yang ketat dari berbagai pihak, termasuk lembaga pemantau PEMILU, pemerintah, serta partisipasi aktif dari masyarakat.

Berikut tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini, akan dijelaskan mencakup persamaan, perbedaan, dan relevansinya. Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Khamdan Safiudin, dkk, dengan judul “Penguatan Kesadaran Demokrasi Masyarakat Kelurahan Gadingrejo Melalui Partisipasi Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Pada PEMILU 2024” (Khamdan Safiudin, dkk, 2024). Persamaan, sama-sama menyoroti peran KPPS dalam konteks PEMILU 2024. Perbedaan, penelitian Safiudin lebih menekankan pada penguatan kesadaran demokrasi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada edukasi oleh KPPS di wilayah Desa Sendoyan secara spesifik. Relevansinya, studi ini mendukung pemahaman bahwa keterlibatan KPPS bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh M Fadhel Nurmidin, dengan judul “Pelatihan KPPS PILKADA 2024: Tingkatkan Kompetensi dan Efektivitas Penyelenggaraan PEMILU” (M Fadhel Nurmidin, 2025). Persamaan, sama-sama membahas peran pendidikan atau edukasi yang diberikan kepada KPPS atau oleh KPPS. Perbedaan, fokus penelitian M Fadhel Nurmidin adalah pada pelatihan KPPS sebagai peserta pelatihan, bukan KPPS sebagai pemberi edukasi kepada pemilih atau masyarakat. Penelitian ini meneliti edukasi yang diberikan KPPS kepada pemilih dan masyarakat setempat. Relevansinya, memberikan dasar teori tentang kebutuhan pendidikan dan pelatihan KPPS sebagai fondasi agar mereka mampu melakukan edukasi kepada masyarakat dalam menyelenggarakan PEMILU yang efektif.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Julia Mahadewi, dkk, dengan judul “Edukasi Penyelenggaraan PEMILU Berintegritas Menuju Indonesia Emas” (Kadek Julia Mahadewi, dkk, 2024). Persamaan, memahami bahwa edukasi PEMILU memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas demokrasi dan penyelenggaraan PEMILU. Perbedaan, penelitian Kadek Julia Mahadewi fokus tinjauan lebih umum dan makro terkait edukasi PEMILU secara nasional, sedangkan penelitian ini membahas edukasi KPPS di tingkat mikro (Dusun Kantan). Relevansinya, menjadi rujukan teoretis bahwa edukasi dalam PEMILU bukan hanya tugas KPPS, tapi merupakan bagian integral dari upaya mewujudkan PEMILU berintegritas dan demokratis. Hal ini membantu membingkai peran khusus KPPS dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan tiga tinjauan pustaka yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa edukasi PEMILU memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran demokrasi, dan partisipasi masyarakat, serta menjadi faktor penting dalam mewujudkan PEMILU yang berkualitas dan berintegritas. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KPPS tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis pemungutan suara, tetapi juga berpotensi menjadi agen edukasi politik di tingkat mikro atau tingkat Dusun.

PEMILU merupakan salah satu pilar penting dalam praktik demokrasi di Indonesia, di mana masyarakat diberikan hak untuk memilih pemimpin daerah mereka secara langsung,

umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Namun beberapa permasalahan seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi PEMILU menjadi tantangan tersendiri bagi anggota KPPS untuk mengajak masyarakat dalam edukasi PEMILU dan penyelenggaraan PEMILU 2024. Dalam konteks edukasi, PEMILU berfungsi sebagai wahana pembelajaran demokrasi, pembentukan kesadaran politik warga, serta penguatan partisipasi masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab.

PEMILU 2024 di Dusun Kantan, Desa Sendoyan, tidak terkecuali dalam pentingnya menjaga integritas dan kualitas proses pemilihan untuk memastikan hasil yang mencerminkan kehendak rakyat. Dalam konteks ini, peran Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) menjadi sangat krusial. Edukasi oleh KPPS dalam penyelenggaraan PEMILU adalah program pelatihan dan penyuluhan yang ditujukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas partisipasi dan hak pilih mereka dalam proses pemungutan suara. Sumbernya bisa berupa panduan resmi dari KPU (Komisi Pemilihan Umum), pelatihan langsung dari instansi terkait, atau materi edukasi yang disusun oleh lembaga-lembaga pendidikan atau organisasi masyarakat sipil.

Edukasi yang memadai yang dilakukan KPPS terhadap masyarakat setempat menjadi kunci utama dalam penyelenggaraan PEMILU yang efektif dan efisien, mengingat partisipasi masyarakat dalam menyukseskan PEMILU mulai dari pemungutan suara hingga penghitungan suara. Peneliti akan mendeskripsikan edukasi yang diberikan oleh KPPS kepada masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Edukasi oleh KPPS dalam Penyelenggaraan PEMILU Tahun 2024 Di Dusun Kantan Desa Sendoyan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami persepsi, pemikiran, atau perilaku subjek melalui pengumpulan data non-numerik (Moleong, 2007). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks sosial, emosional, atau budaya tertentu dari sudut pandang peserta penelitian. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengutamakan pengukuran dan analisis statistik, pendekatan kualitatif lebih fokus pada eksplorasi dan pemahaman terhadap kualitas pengalaman atau fenomena. Kemudian hasil dari eksplorasi dan pemahaman tersebut dideskripsikan sehingga menjadi sebuah tulisan yang kompleks (Exaudi, 2023). Selain menetapkan pendekatan peneliti juga menetapkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan jenis penelitian deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan karakteristik, fenomena, atau keadaan suatu objek tanpa melakukan manipulasi atau intervensi (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian, jenis deskriptif sering digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu populasi, kelompok, atau fenomena tertentu secara sistematis dan terinci. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang apa yang diamati, tanpa mencoba untuk menjelaskan penyebab atau hubungan sebab-akibat. (Manja, 2025). Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif untuk menggali informasi mendalam tentang edukasi oleh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) terhadap masyarakat dalam penyelenggaraan PEMILU 2024 di Dusun Kantan, Desa Sendoyan.

Sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017). Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan, yaitu: a) KPPS Dusun Kantan Desa Sendoyan, sebagai pelaku utama edukasi pemilu kepada masyarakat; b) Tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat, untuk memperoleh informasi terkait penerimaan dan dampak edukasi KPPS; c) Pemilih atau warga masyarakat Dusun Kantan, sebagai sasaran edukasi pemilu. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen

dan bahan pendukung yang relevan, antara lain: a) Peraturan perundang-undangan tentang Pemilu, seperti UUD 1945 dan Undang-Undang Pemilu; b) Dokumen resmi KPU dan KPPS, meliputi pedoman teknis, jadwal tahapan pemilu, dan laporan kegiatan; c) Buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas edukasi pemilu, partisipasi politik, dan peran KPPS; d) Data arsip dan dokumentasi, seperti foto kegiatan, notulen rapat, dan laporan sosialisasi pemilu. Sumber data tersebut digunakan secara komplementer untuk memperoleh gambaran yang utuh, valid, dan mendalam mengenai peran edukasi KPPS dalam penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 di tingkat dusun.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. (IAIS Sambas, 2021). Data dikumpulkan melalui teknik, yaitu: a) Observasi: Mengamati secara langsung proses edukasi dan pelatihan yang diberikan oleh KPPS terhadap masyarakat; b) Wawancara: Melakukan wawancara dengan masyarakat setempat oleh KPPS untuk mendapatkan insight tentang proses edukasi dan persiapan mengikuti PEMILU 2024; c) Dokumentasi: KPPS akan mendokumentasikan proses edukasi terhadap masyarakat dalam penyelenggaraan PEMILU 2024.

Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi keknik reduksi, display, dan validitas. Menurut Miles dan Huberman bahwa teknik analisis reduksi, display, dan validitas merupakan bagian dari pendekatan analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengorganisir, menganalisis, dan memastikan keandalan data kualitatif (J Miles, M. B., Huberman, A. M., 2014). Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap teknik, sebagai berikut: a) Reduksi (Data Reduction) adalah langkah pertama dalam analisis data kualitatif. Ini melibatkan pengurangan kompleksitas data dengan cara mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data yang dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti akan menyaring data mentah untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan dan signifikan. Teknik analisis yang umum digunakan dalam tahap reduksi antara lain pencatatan catatan lapangan, kode data, dan membuat ringkasan; b) Display (Data Display) langkah berikutnya adalah menampilkan data secara visual agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Teknik display melibatkan pengorganisasian data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan temuan utama dengan lebih jelas. Contoh teknik display meliputi pembuatan matriks, diagram Venn, atau pohon konsep. c) Validitas (Data Validity) merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan mencerminkan realitas dari fenomena yang diteliti. Dalam analisis kualitatif, penelitian validitas dapat dicapai melalui beberapa cara, termasuk triangulasi, penggunaan informan terbatas, dan refleksi terhadap subjektivitas peneliti. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memverifikasi temuan penelitian. Validitas juga bisa diperkuat dengan melakukan pengujian hipotesis yang didasarkan pada temuan kualitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, peneliti dapat menyusun dan menganalisis data kualitatif secara sistematis dan dapat dipercaya, sehingga menghasilkan temuan yang berarti dan relevan dalam penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, hasil temuan akan dikonfirmasi dengan responden untuk memeriksa keakuratan interpretasi peneliti.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui validitas internal bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu studi atau penelitian memiliki keandalan dalam menarik kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya edukasi KPPS terhadap masyarakat dan implikasinya terhadap penyelenggaraan PEMILU yang lebih efektif dan efisien di Dusun Kantan, Desa Sendoyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana Edukasi oleh KPPS dalam Penyelenggaraan PEMILU 2024 di Dusun Kantan Desa Sendoyan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya edukasi Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) terhadap masyarakat di Dusun Kantan, Desa Sendoyan, telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan PEMILU 2024. Ditemukan bahwa program edukasi yang dilakukan mencakup beberapa aspek krusial, seperti pemahaman terhadap aturan dan regulasi pemilu, serta teknik dan etika dalam melakukan pemilihan.

Proses Edukasi Masyarakat



Berdasarkan wawancara dan observasi, masyarakat dusun Kantan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi PEMILU 2024. Hal itu dibuktikan dalam hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2024 terhadap ketua dan anggota KPPS serta 2 orang masyarakat setempat yang akan memilih di TPS 011 Dusun Kantan Desa Sendoyan yaitu bapak M. Zainal Ambiya sebagai ketua dan anggotanya yaitu Amalina serta 2 orang masyarakat setempat yaitu Sahrul dan Amin. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak M. Zainal Ambiya selaku ketua KPPS Dusun Kantan Desa Sendoyan, sebagai berikut: "Setelah dilakukan edukasi KPPS terhadap masyarakat tentang penyelenggaraan PEMILU 2024 di Dusun Kantan, kami selaku KPPS merasa sangat bersyukur dan lebih percaya diri untuk menjalankan tugas kami dalam PEMILU 2024 yang akan datang karena sekarang masyarakat sudah paham tentang alur pemilihan serta pentingnya hak pilih mereka"

Hasil wawancara dengan Saudari Amalina selaku anggota KPPS Dusun Kantan Desa Sendoyan, sebagai berikut: "Dengan edukasi ini masyarakat bisa lebih mengerti dan paham alur dalam melaksanakan PEMILU karena selain diberikan edukasi materi juga dilakukan praktek langsung tentang bagaimana cara memilih dan mencoblos dengan baik dan benar".

Hasil wawancara dengan Bapak Sahrul selaku masyarakat Dusun Kantan Desa Sendoyan, sebagai berikut: "Edukasi ini sangat memudahkan kami selaku masyarakat untuk menggunakan hak pilih kami dalam PEMILU 2024 di dusun Kantan desa Sendoyan sehingga kami yakin dengan pemahaman dan edukasi ini bisa memudahkan kami dalam memilih kepala daerah yang akan datang".

Hasil wawancara dengan Bapak Amin selaku masyarakat Dusun Kantan Desa Sendoyan, sebagai berikut: "Edukasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta teknik dan prosedur tentang cara pemilihan PEMILU 2024 yang akan datang. Dalam edukasi ini juga selain diberikan teori tentang tata cara dalam melakukan pemilihan, juga dilakukan praktek pencoblosan surat suara. Diharapkan dengan adanya edukasi ini semoga masyarakat bisa meningkatkan partisipasinya dalam menyukkseskan PEMILU 2024 yang akan datang".

B. Pelaksanaan Edukasi oleh KPPS dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024 di Dusun Kantan Desa Sendoyan

Edukasi KPPS terhadap masyarakat memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas PEMILU dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, edukasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan dan inovasi dalam proses edukasi untuk mengatasi tantangan yang ada dan terus meningkatkan standar penyelenggaraan PEMILU di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya edukasi Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) terhadap masyarakat di Dusun Kantan, Desa Sendoyan, telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan PEMILU tahun 2024. Ditemukan bahwa program edukasi yang dilakukan mencakup beberapa aspek krusial, seperti pemahaman terhadap aturan dan regulasi PEMILU, serta teknik dan etika dalam melakukan pemilihan. Berdasarkan observasi dan wawancara, masyarakat merasa lebih percaya diri dalam menyukseskan PEMILU 2024. Salah satu aspek penting yang terungkap dalam penelitian ini adalah pentingnya simulasi dan praktik langsung dalam sesi edukasi. Masyarakat yang mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara langsung cenderung lebih siap mengikuti dan menentukan pilihannya. Hal ini menekankan pentingnya pengalaman praktik langsung sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dampak positif dari edukasi KPPS terhadap masyarakat menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap proses PEMILU sangat dipengaruhi oleh kualitas penyelenggaraannya. Ketika masyarakat merasa bahwa proses PEMILU dijalankan oleh orang-orang yang kompeten dan terpercaya, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya untuk edukasi yang lebih intensif. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode penyampaian materi edukasi untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dalam waktu yang terbatas. Edukasi KPPS dalam PEMILU dapat berupa semangat yang dilakukan oleh KPPS dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab dalam PEMILU tersebut.

Penelitian ini telah menggali secara mendalam mengenai pengaruh edukasi terhadap masyarakat serta kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam penyelenggaraan PEMILU 2024 di Dusun Kantan, Desa Sendoyan. Melalui analisis data yang komprehensif dan wawancara mendetail dengan KPPS dan masyarakat setempat, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan yang efektif berperan signifikan dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keadilan proses pemilihan.

Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa investasi dalam program edukasi KPPS tidak hanya meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi PEMILU tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilihan yang adil dan demokratis. Dengan demikian, penelitian ini mendukung argumentasi bahwa edukasi KPPS terhadap masyarakat adalah elemen krusial yang tidak boleh diabaikan dalam persiapan dan penyelenggaraan PEMILU.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan para stakeholder terkait, termasuk lembaga penyelenggara pemilu, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil, dapat mengambil langkah konkret dalam memastikan kualitas dan efektivitas program edukasi KPPS. Inisiatif-inisiatif tersebut bisa mencakup penyediaan materi pelatihan yang lebih relevan dan terkini, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghadapi pesta demokrasi.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan kembali pentingnya memperkuat fondasi demokrasi di Indonesia melalui pemilihan yang tidak hanya bebas dan adil tetapi juga dikelola oleh penyelenggara pemilu yang teredukasi dan profesional. Dengan demikian, PEMILU 2024 di Dusun Kantan, Desa Sendoyan, dapat menjadi contoh nyata dari penerapan prinsip-prinsip

demokrasi yang solid dan inklusif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada stabilitas dan kemajuan demokrasi di Indonesia secara keseluruhan.

Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi penyelenggaraan PEMILU yang lebih baik di masa depan dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini. Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui edukasi dari KPPS yang komprehensif terbukti esensial dalam mendukung penyelenggaraan PEMILU yang lebih baik. Program edukasi yang dirancang secara sistematis dan melibatkan materi yang relevan dengan kebutuhan lapangan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti PEMILU tahun 2024.

Salah satu aspek penting yang terungkap dalam penelitian ini adalah pentingnya simulasi dan praktik langsung dalam sesi edukasi. Masyarakat yang mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara langsung cenderung lebih siap dan paham untuk mengikuti PEMILU. Hal ini menekankan pentingnya pengalaman praktik secara langsung sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dampak positif dari edukasi KPPS terhadap partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap proses PEMILU sangat dipengaruhi oleh kualitas penyelenggaraannya. Ketika masyarakat merasa bahwa proses PEMILU dijalankan oleh orang-orang yang kompeten dan terpercaya, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya untuk edukasi yang lebih intensif. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode penyampaian materi edukasi untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dalam waktu yang terbatas.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian tentang edukasi oleh KPPS dalam penyelenggaraan PEMILU 2024 di Dusun Kantan Desa Sendoyan menunjukkan bahwa upaya edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Dengan memberikan pemahaman yang baik kepada pemilih tentang prosedur dan pentingnya hak suara, KPPS dapat membantu menciptakan PEMILU yang lebih inklusif dan transparan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya terus meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas program edukasi untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat memahami dan berpartisipasi sepenuhnya dalam PEMILU maupun PEMILU yang akan datang.

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) Bagi KPPS: Diharapkan KPPS tidak hanya menjalankan tugas teknis pemungutan suara, tetapi juga lebih aktif dalam melakukan edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan, baik sebelum maupun saat tahapan PEMILU berlangsung, dengan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami oleh masyarakat; 2) Bagi Penyelenggara PEMILU (KPU dan Bawaslu): Perlu meningkatkan pembinaan dan pelatihan kepada KPPS, khususnya terkait kemampuan komunikasi dan edukasi politik, sehingga KPPS mampu menjadi agen edukasi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat; 3) Bagi Masyarakat Dusun Kantan: Diharapkan masyarakat lebih proaktif dalam mencari informasi terkait PEMILU dan meningkatkan kesadaran untuk menggunakan hak pilih secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab; 4) Bagi Pemerintah Desa; Pemerintah desa diharapkan dapat mendukung kegiatan edukasi PEMILU melalui kerja sama dengan KPPS, seperti mengadakan sosialisasi atau forum diskusi warga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat; 5) Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan beberapa desa atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih spesifik pengaruh edukasi KPPS terhadap tingkat partisipasi pemilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan Konseling & Keluarga*, 2(2), 204–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/as.v2i2.128>
- Arlis Prayugo, R. B. P. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik dan Peran Kewarganegaraan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 427–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.138>
- Debora Exaudi Sirait. (2023). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*. Bandung: Rumah Cemerlang Indonesia. [chrome-extension://efaidnbnmnnibpcajpcglcfindmkaj/https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/download/660/1075/2589-1?inline=1](https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/download/660/1075/2589-1?inline=1)
- Eva Anggun Arifany, Fauzhiah Putri Ikhwan, M. A. R. (2024). HAMBATAN DAN TANTANGAN DALAM PEMILIHAN UMUM (PEMILU): Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih. *Edisi Pertama Jurnal Humani*, 1(1). <https://jurnal.asraindonesia.com/index.php/humani/article/view/3>
- Felicia Patricia, C. Y. (2019). Penguatan Mekanisme Penyelenggaraan Pemilihan Umum Melalui Rekonstruksi Kesadaran Penyelenggara Pemilihan Umum. *Binamulia Hukum*, 8(2), 155–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.37893/jbh.v8i2.346>
- IAIS Sambas. (2021). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Sambas: Fakultas Dakwah dan Humaniora.
- Ibnu Sina, C. A. D. F. (2025). Pendekatan Metode Montessori sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)*, 5(2), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v5i2.3787>
- Ikhrom Norvaizi, Lonie Anggita, S. (2025). Pendidikan Pembebasan Perspektif Paulo Freire. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 141–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.70742/arjeis.v1i3.225>
- J Miles, M. B., Huberman, A. M., & S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (3rd ed.). SAGE Publications.
- Kadek Julia Mahadewi, N. G. A. M. T. W. (2024). Edukasi Penyelenggaraan Pemilu Berintegritas Menuju Indonesia Emas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2754–2758. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26407>
- KBBI.COM. (n.d.). *NKamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/>
- Khamdan Safiudin, A. M. D. (2024). Penguatan Kesadaran Demokrasi Masyarakat Kelurahan Gadingrejo Melalui Partisipasi Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Pada Pemilu 2024. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 136–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/jpk.v9i2.8994>
- M Fadhel Nurmidin. (2025). Pelatihan KPPS Pilkada 2024: Tingkatkan Kompetensi dan Efektivitas Penyelenggaraan Pemilu. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30198>
- Manja. (2025). Pemahaman Penelitian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 8(2), 62–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/syiar.v8i2.4402>
- Marliawati. (2025). POLITIK HUKUM PEMERINTAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM BERDASARKAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945. *DE JURE Critical Laws Journal*, 6(2), 100–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.48171/dejure.v6i2.136>
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif). In *PT Remaja Rosda Karya* (Vol. 2). CV Jejak. Sukab
- Purba, A. M. (2024). PEMILU SERENTAK TAHUN 2024 MERUPAKAN SARANA

PERWUJUDAN KEDAULATAN RAKYAT YANG DEMOKRATIS. *Jurnal Network Media*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jnm.v7i1.4315>

Risdiana Izzaty, X. N. (2019). Perwujudan Pemilu yang Luberjurdil melalui Validitas Daftar Pemilih Tetap. *Jurnal Suara Hukum*, 1(2), 155–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jsh.v1n2.p155-171>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta